

Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020  
Halaman 103-112

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MELALUI  
MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) BAGI SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGASARI 06  
SEMESTER II TAHUN 2018/2019**

**Relawati**

Guru SD Negeri Margasari 06  
E-mail: lelarelawati@gmail.com

**Abstrak**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hasil belajar membaca puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Margasari 06 masih rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar membaca puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Margasari 06, antara lain; 1) Keterlibatan peserta didik/siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh Guru (*Teacher Centered*); 2) minat membaca relatif sangat rendah, yang implikasinya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia juga rendah dan berakibat pula nilai hasil belajar siswa untuk muatan Bahasa Indonesia juga cenderung rendah; 3) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara aktifitas peserta didik/siswa lebih banyak mencatat; 4) Tingkat kompleksitas materi pembelajaran yang kurang menyesuaikan dengan kondisi subyek yang belajar; dan 5) Guru tidak menggunakan alat peraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menumbuhkan minat membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dari tiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya 67,7 sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 75,8. Ada korelasi positif antara minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, semakin tinggi minat membaca siswa semakin tinggi pula angka keberhasilan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Puisi; Keterampilan Membaca; Model *Think Pair Share* (TPS)

**Abstract**

*Reading is a process that is carried out and used by readers to get the message. The writer wants to convey through the media of words/written language. The results of learning to read poetry in grade VI SD Negeri Margasari 06 are still low. The causes of the low achievement of learning to read poetry in grade VI SD Negeri Margasari 06, among others; 1) The*

*involvement of students in learning activities is still low because the learning process is dominated by teachers (Teacher Centered); 2) reading interest is relatively low, which implies low Indonesian language skills and the result is that the student learning outcomes for Indonesian language content also tend to be low; and 3) The teacher uses the lecture method, while the activities of students/students take more notes; 4) The level of complexity of the learning material does not adapt to the conditions of the learning subject; and 5) The teacher does not use teaching aids. The purpose of this study is to determine whether growing interest in reading could improve Indonesian language skills. This research is conducted in four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. From the results of data analysis, it is concluded that student achievement from each cycle always improved. In the first cycle, the average value is 67.7, while in the second cycle the average value is 75.8. There is a positive correlation between reading interest and Indonesian language learning outcomes, the higher the student's reading interest the higher the student's success rate in Indonesian language lessons.*

**Keywords:** *Poetry; Reading Skills; Think Pair Share (TPS) Model*

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwanya. Apabila telah terampil dalam membaca mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pengertian, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta dapat membentuk sikap hidup yang baik, sebagai warga Negara yang berguna bagi masyarakat dan negaranya. (Supriadi, dkk, 1995). Membaca adalah kunci pokok didalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi. Dalam hal ini siswa dituntut sering belajar membaca, untuk sering dan banyak membaca, diperlukan minat yang besar untuk membaca. Kemampuan membaca siswa hendaknya diiringi pada upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga dapat mengubah “*Learning to Read*” secara berangsur-angsur menjadi “*Reading to Learn*”. Sehingga siswa kelas IV mampu dalam keterampilan berbahasa (membaca), Muchlisoh, dkk (1992).

Mendeskripsikan sesuatu secara tertulis, baik itu berupa tempat maupun hal lain, pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan membaca deskripsi. Kegiatan membaca ini tidaklah mudah dikerjakan oleh siswa yang duduk di bangku kelas IV SD. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa minat membaca relatif sangat rendah, yang implikasinya terhadap keterampilan memahami puisi juga rendah dan berakibat pula nilai hasil belajar membaca siswa untuk muatan Bahasa Indonesia juga

cenderung rendah. hal ini dibuktikan KKM untuk Tema 6: Cita Citaku dengan sub tema 1: Aku dan cita- citaku dengan Kompetensi Dasar 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri dengan materi membaca puisi adalah 70. Nilai rata rata rata – rata 63,75. Minat dan hasil belajar dengan tema 6 sangat rendah salah satu penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam mengajar, untuk itu perlu cara menghilangkan kejenuhan sehingga siswa mampu menangkap pembelajaran, salah satunya mengajar dengan berbagai model pembelajaran. untuk itu perlu adanya penerapan suatu model pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Penulis menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran membaca puisi. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia sehingga prestasinya meningkat.

### **Ketrampilan Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif represif. Suatu kegiatan aktif represif membaca dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, antara lain pengetahuan kebahasaan, pengetahuan keduniaan, aspek afektif, dan kemampuan penginderaan. Keterlibatan berbagai komponen tersebut mengakibatkan pengajaran membca harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi komponen tersebut. Pengajaran membaca dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian di berbagai lembaga pendidikan formal tentang kegiatan membaca. Pengajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, yakni: setiap jenjang pendidikan, keadaan/lokasi penyelenggaraan pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi pelaku pendidikan.

Dalam (kurikulum 2006 : 4) dikatakan tujuan membaca di sekolah dasar sebagai berikut: 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan membaca dengan baik dan benar; 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah huruf menjadi suara; 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan menyuarakan huruf dalam kata menjadi suara yang di dengarnya; 4) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata isi bacaan yang dibaca atau di tulis; dan 5) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, membacakan, menggunakan, menikmati dan menghargai keindahan cerita bahawa Indonesia sederhana.

Aspek keterampilan membaca menurut Nurhadi (1987: 12-14) adalah sebagai berikut; keterampilan mengenal kata-kata; tanda baca; makna tersurat; membaca kritis; dan membaca kreatif. Dalam pengajaran bahasa ada dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Jenis-jenis membaca lanjutan menurut Supriyadi, dkk, (1995: 185) diantaranya; membaca

dalam hati; membaca bahasa; membaca teknik; membaca indah. Contoh membaca indah yaitu puisi, prosa, lirik, bacaan dialog atau naskah drama.

### **Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi a) aspek mendengarkan, b) aspek berbicara, c) aspek membaca, d) aspek menulis, e) kesastraan dan f) kosa kata (Depdikbud: 2006). Aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang diambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya keterampilan membaca cerita siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

### **Puisi**

Puisi merupakan karya sastra seseorang dalam menyampaikan pesan melalui diksi dan pola tertulis. Penyair adalah orang yang membuat atau menciptakan puisi. Dalam bentuk seni ini, seorang penyair menggunakan bahasa untuk menambah kualitas estetis pada makna semantis. Menurut KBBI puisi adalah: 1) Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. 2) Gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. 3) Sajak.

Di dalam puisi juga biasa disisipkan majas yang membuat puisi itu semakin indah. Majas tersebut juga bermacam-macam, salah satunya adalah sarkasme yaitu sindiran langsung dengan kasar. Di beberapa daerah di Indonesia puisi juga sering dinyanyikan dalam bentuk pantun. Baris-baris pada puisi dapat berbentuk apa saja (melingkar, zig zag, dan lain-lain). Hal tersebut merupakan salah satu cara penulis untuk menunjukkan pemikirannya. Puisi kadang hanya berisi satu kata/suku kata yang terus diulang-ulang. Bagi pembaca, hal tersebut mungkin membuat puisi menjadi tidak atau kurang bisa dimengerti. Tetapi penulis selalu memiliki alasan untuk segala 'keanehan' yang diciptakannya.

Tak ada batasan bagi seorang penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Ada beberapa perbedaan antara puisi lama dan puisi baru. Namun beberapa kasus mengenai puisi modern atau puisi *cyber* belakangan ini makin

memperhatikan jika ditilik dari pokok dan kaidah puisi itu sendiri, yaitu 'pemadatan kata'. Kebanyakan penyair aktif sekarang, baik pemula ataupun bukan, lebih mementingkan gaya bahasa dan bukan pada pokok puisi tersebut.

### **Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berfikir-berpasangan dan berbagi. Warsono (2012: 202) Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* yang berarti berfikir-berpasangan-berbagi semula dikembangkan oleh Frank Lyman, juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard. Model ini oleh Johnson dan Johnson menyebutnya tengoklah pasanganmu (*Turn to Your Partner*). Isjoni (2010: 78) menyatakan bahwa tehnik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Huda (2013: 207), langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa; b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok; c) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu; d) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya; e) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *share* hasil diskusinya. Sesuai dengan salah satu ciri dari tipe *Think Pair Share* yaitu *pair* (berpasangan), pada dasarnya tipe ini hanya dapat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya genap. Namun, tidak menutup kemungkinan tipe ini juga dapat diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya ganjil. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kristin dalam Marbun (2013: 22) menyatakan apabila jumlah siswa pada suatu kelas ganjil, maka guru menggabungkan siswa tersebut dalam kelompok yang dirasa guru memiliki prestasi belajar rendah, karena akan banyak masukan-masukan atau pendapat dalam menyelesaikan soal-soal.

Menurut Huda (2013: 206) kelebihan/manfaat tipe *Think Pair Share* antara lain a) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, b) mengoptimalkan partisipasi siswa dan c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan tipe *Think Pair Share* menurut Anita Lie dalam Ningsih (2011) antara lain; banyak kelompok yang melaporkan dan perlu dimonitor; lebih sedikit ide yang muncul; dan jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Tindakan, *Setting* dan Subjek Penelitian**

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca puisi Kelas IV yang akan ditingkatkan melalui metode *Think Pair Share*. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Margasari 06, tepatnya di Kelas IV. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu pada 7 Januari 2019 sampai 30 April 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Margasari 06 yang berjumlah 24 siswa. Latar belakang dipilihnya Kelas IV ini sebagai subyek penelitian adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian 63,75. Nilai tertinggi yang dicapai siswa 80, sedangkan nilai terendah 50. Siswa yang belum mencapai KKM (70 ) sebanyak 17 anak dari 24 anak atau 70,8%.

### **Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Data yang dikumpulkan berupa; 1) Proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan membuka pelajaran, pembelajaran, kesimpulan, tanya jawab, dan evaluasi; 2) Tes awal yang dilakukan sebelum siklus I dimulai; 3) Tes akhir setelah pembelajaran; dan 4) Data yang berasal dari teman sejawat.

### **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu tes membaca puisi. Tes ini dilaksanakan untuk menjaring kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*). Kedua, Lembar observasi yang digunakan untuk mengungkap minat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, Tes minat dalam Bahasa Indonesia.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara kuantitatif sederhana, yakni persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kuantitatif (kategori).

### **Indikator Kerja**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan Kelas IV adalah apabila tujuan penelitian sudah tercapai yaitu meningkatnya minat Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Membaca puisi, meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Membaca puisi, dan meningkatnya minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Standar Kompetensi Kompetensi Dasar Membaca puisi.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar. 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi
- R : Refleksi

## PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama melaksanakan penelitian dan program semester II (dua) Kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 6 : Cita Citaku dengan sub tema 1 : Aku dan cita- citaku dengan Kompetensi Dasar 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri dengan materi membaca puisi selama penelitian 5 bulan menghasilkan berbagai masalah. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut: 1) hasil tes rata-ratanya 63,75. 2) jumlah siswa Kelas IV 24 anak, 3) dari 24 siswa tingkat kehadiran selama observasi berlangsung 100%, 4) minat siswa rendah, 5) siswa belum menguasai konsep, 6) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran rendah, 7) pembelajaran dengan terpusat pada guru (*Teacher Centered*, 8) pembelajaran belum memanfaatkan metode dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Siklus pertama dilaksanakan hari Senin, 14 Januari 2019 dan dilaksanakan selama 2 (dua) jam pelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Februari 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 (dua) jam pelajaran. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan, hasil belajar siswa pada siklus I menyatakan bahwa kondisi awal minat dan

hasil belajar Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri Margasari 06 materi Membaca puisi tergolong rendah karena belum adanya Model pembelajaran tipe *Think Pair Share*, dilanjutkan ke siklus II. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019. Pada siklus ini diikuti oleh 24 siswa untuk perbaikan hasil refleksi dari siklus I. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 selama 2 (dua) Jam Pelajaran. Hasil belajar Kompetensi Dasar Membaca puisi pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai rata-rata tes pada siklus I adalah 70,4 meningkat menjadi 75,4 pada siklus II. Siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 4 siswa. Hasil belajar pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 83,3% dengan kategori baik. Dari hasil tersebut tidak perlu diadakan tindakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

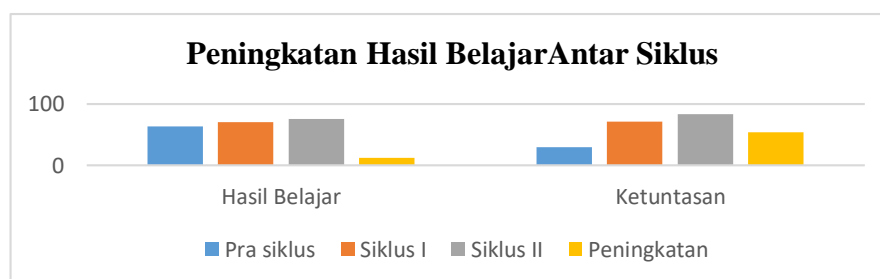
### Hasil Belajar Siswa

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Hasil tes pada kondisi awal nilai rata-rata 63,75 nilai terendah 50 nilai tertinggi 80. nilai ketuntasan klasikal 29,2%	Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata 70,8 nilai terendah 50 nilai tertinggi 90. Nilai ketuntasan 70,8 %	Hasil tes pada siklus II nilai rata-rata 75,4 nilai terendah 60 nilai tertinggi 90. Nilai ketuntasan klasikal 83,3%	Kondisi awal sampai dengan siklus II peningkatan hasil belajar dari rata-rata 63,75 menjadi 75,4 peningkatan sebesar 11,63 Sedangkan nilai ketuntasan dari 29,2% menjadi 83,3% kenaikan 54,1%

Adapun untuk mengetahui perkembangan bisa dapat di tabel berikut ini:

Tabel. 1. Hasil belajar antar siklus

No	Aspek Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Belajar	63,75	70,4	75,4	11,65
2	Ketuntasan	29,2%	70,8%	83,3%	54,1%



Gambar 2. Diagram batang Perkembangan hasil belajar Antar siklus



## Minat Siswa

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Minat rendah baik dalam Minat dalam Keseriusan dalam pembelajaran, Partisipasi dalam memecahkan masalah sendiri, Kerjasama antar teman sebaya, Kemampuan dalam menyelesaikan masalah, Interaksi bersama siswa dan Kemauan untuk lebih maju dengan kategori cukup mengemukakan pendapat kategori rata cukup yaitu 71,3 %	Siswa mulai terlihat Minat dalam Keseriusan dalam pembelajaran, Partisipasi dalam memecahkan masalah sendiri, Kerjasama antar teman sebaya, Kemampuan dalam menyelesaikan masalah, Interaksi bersama siswa dan Kemauan untuk lebih maju dengan kategori cukup yaitu 73,8%	Minat dalam Keseriusan dalam pembelajaran, Partisipasi dalam memecahkan masalah sendiri, Kerjasama antar teman sebaya, Kemampuan dalam menyelesaikan masalah, Interaksi bersama siswa dan Kemauan untuk lebih maju cukup dengan kategori cukup yaitu 78,2%	Kondisi awal sampai dengan kondisi akhir mengalami peningkatan pada minat, keterlibatan siswa, dan kualitas pembelajaran dengan Model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> dari prasiklus 71,3% sampai siklus II mencapai 78,2 kenaikan 6,9%

Adapun untuk mengetahui perkembangan bisa dapat di tabel berikut ini:

Tabel. 2. Hasil Pengamatan Minat antar Siklus

No	Aspek Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Minat Anak	71,3%	73,8%	78,2%	6,9%



Gambar 4. Diagram Batang Perkembangan minat Antar siklus

## SIMPULAN

Penggunaan Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* materi membaca puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi awal sampai dengan siklus II peningkatan hasil belajar dari rata-rata 63,75 menjadi 75,4 peningkatan sebesar 11,63 Sedangkan nilai ketuntasan dari 29,2% menjadi 83,3% kenaikan 54,1%. Penggunaan Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dengan materi Membaca puisi juga dapat meningkatkan minat siswa.

Dibuktikan adanya peningkatan dari prasiklus prasiklus 71,3% sampai siklus II mencapai 78,2 kenaikan 6,9%.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih, kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SD Negeri Margasari 06 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Karno, Eko Wardono. 2002. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi Tesis dan Disertasi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Statistik*, Yogyakarta: Andi offset
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.